SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2025, Volume 4, Nomor1, Bulan Juli-Desember: hlm 30-38
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i1.1403

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ERA DIGITALISASI PADA SEKOLAH MAITREYAWIRA BINTAN CENTER

Jimmi[1], Maryati[2*], Raja Hardiansyah[3], Alfi Hendri[4], M. Syafnur[5], & Yusrizal[6]
[1,*2-6] Program Studi Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang
[*]e-Mail: maryatifahri@gmail.com

Submit Tgl: 03-Agustus-2025 Diterima Tgl: 03-Agustus-2025 Diterbitkan Tgl: 04-Agustus-2025

Abstract: *This study was conducted to determine the leadership role of the principal in facing digitalization at Maitreyawira Bintan Center school. The type of research used is qualitative research. The population in this study were the principal, vice principal, all teachers, and administrative staff which totaled 10 people. The sampling technique in this study was purposive sampling, which is a sampling technique with certain considerations. The sample amounted to 4 informants, namely the vice principal, 2 teachers, and 1 administrative staff where they had a career ranging from 6 months - 3 years. Data collection techniques using semi-structured interviews. As for data processing techniques based on Sugiyono's theory where through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the data obtained in this study are the leadership of the principal in facing the digitalization era at Maitreyawira Bintan Center school has been done good enough.. The principal has the ability to foster cooperation and good relationships, effective abilities, participatory abilities, the ability to delegate tasks and time and the ability to delegate tasks and authority.*

Keywords: *Management; Human Resource Management; Leadership; Digitalization*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi digitalisasi pada sekolah Maitreyawira Bintan Center. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh guru, dan staff tata usaha yang ditotalkan berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel berjumlah 4 informan yakni wakil kepala sekolah, 2 guru, dan 1 staff tata usaha dimana mereka telah berkarir dari rentang 6 bulan – 3 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapaun teknik pengolahan data berdasarkan teori Sugiyono dimana melalui proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil data didapatkan pada penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi pada sekolah Maitreyawira Bintan Center telah dilakukan dengan cukup baik. kepala sekolah memiliki kemampuan membina kerja sama dan hubungan yang baik, kemampuan yang efektivitas, kemampuan yang partisipatif, kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu dan kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang.

Kata kunci: Manajemen; Sumber Daya Manusia; Kepemimpinan; Digitalisasi

Cara mengutip Jimmi, Maryati, Hardiansyah, R., Hendri, A., Syafnur, M., & Yusrizal. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digitalisasi pada Sekolah Maitreyawira Bintan Center. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *4*(1), 30–38. https://doi.org/10.71456/sur.v4i1.1403

Copyright©2025: Jimmi, Maryati, Raja Hardiansyah, Alfi Hendri, M. Syafnur, & Yusrizal

PENDAHULUAN

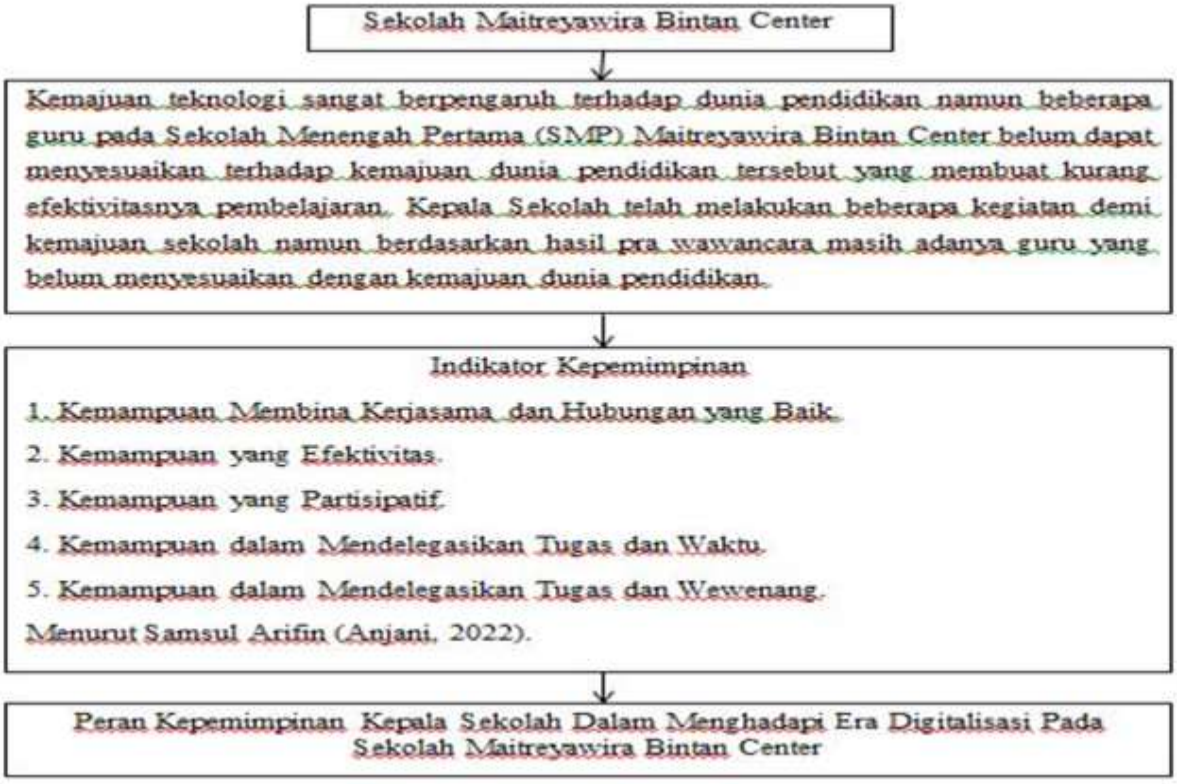
Menurut Schwab (Nursyifa, 2019), era revolusi industri 4.0 menjadi suatu tantangan bagi dunia pendidikan dalam melakukan transformasi untuk dapat menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Keberadaan era revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemajuan dibidang mobile dan internet, *smartphone*, komputerisasi data, kecerdasan buatan, dan robotisasi. Keberadaan berbagai perubahan sosial tersebut ikut menurut Durkheim (Nursyifa, 2019), lembaga pendidikan merupakan miniatur dari kehidupan masyarakat, sehingga pendidikan berupaya untuk memenuhi berbagai tuntutan masyarakat. Lembaga pendidikan dituntut harus mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam tataran lokal, nasional, dan global. Tantangan revolusi industry 4.0 harus direspon secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan dilingkungan pendidikan agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia ditengah persaingan global. memengaruhi sistem pendidikan. Karakter sosial yang baik tidak mengarahkan penggunaan media digital dan internet secara negatif. Dalam penelitian Ifadah (Arrasyid & Karwanto, 2021), penguatan pendidikan karakter terdapat beberapa metode seperti pemodelan, kustomisasi, repetisi, pelatihan, dan motivasi. Beberapa tantangan dalam pendidikan karakter pada perkembangan era revolusi industri 4.0 adalah kesiapan institusi pendidikan, kesiapan sumber daya tenaga pendidik, kesiapan keluarga, lemahnya kontrol dan dukungan dari masyarakat, pergeseran paradigm kehidupan masyarakat yang lebih konsumtif. Salah satu sekolah yang melakukan penerapan pembelajaran digitalisasi adalah Sekolah Maitreyawira Bintan Center yang telah berdiri pada tahun 2020, dimana masa pandemi mengubah situasi industri pendidikan pada saat itu. Sekolah Maitreyawira Bintan Center ini terdiri 3 tingkat yaitu, TK, SD, dan SMP. Di masa Covid-19 kepala sekolah tingkat TK yaitu ibu Ernawati, B.E., dan untuk tingkat SD dan SMP di pimpin oleh bapak H., Di mana masa Covid-19 bapak Hery memiliki inisiatif seperti Ujian berbasis online dan kemudian di pantau dengan melakukan *Zoom* saat mengerjakan ujian, belajar melewati dari seperti aplikasi *Zoom* dan juga *Google Classroom*.

Kemudian kolektif mengumpulkan laporan perminggu tentang pembelajaran daring dan di pantau dari laporan para guru ke kepala sekolah. Setelah masa Covid-berakhir, sekolah beraktivitas kembali dengan bertatap muka dengan guru kemudian ada beberapa pergantian kepala sekolah dari berbagai tingkat pendidikan yaitu untuk tingkat TK masih di pimpin oleh ibu E, kemudian untuk tingkat SD dipimpin oleh ibu RR, kemudian untuk tingkat SMP dipimpin oleh ibu Y. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan mayoritas guru SMP Maitreyawira memiliki pengetahuan minim dan tidak merata dalam menggunakan media pembelajaran elektronik. Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya efektivitas dalam mendelekasikan tugas dan waktu oleh kepala sekolah yang berdampak pada kurangnya pemberian pelatihan serta perhatian terhadap perkembangan adaptasi guru dalam pembelajaran digitalisasi. Selain itu peneliti juga melakukan pra wawancara penelitian kepada guru yang terdapat di SMP Maitreyawira, dari wawancara narasumber E mengatakan "Tantangan terbesar dalam menghadapi dunia pendidikan sekarang salah satunya yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan kemajuan teknologi, karna yang kita ketahui bahwa para murid sekarang lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang membuat wawasan mereka semakin luas terutama dalam pembelajaran. Jadi menurut saya pribadi kemajuan itu sendiri harus kita dukung dengan menyesuaikan diri dengan era digitalisasi ini". Dari data-data yang didapatkan dapat dilihat bahwa kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan namun beberapa guru belum dapat menyesuaikan terhadap kemajuan dunia pendidikan tersebut yang membuat kurang efektivitas pembelajaran.

Kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam penyesuaian sekolah dalam menghadapi kemajuan dunia pendidikan saat ini. Kepala sekolah telah melakukan beberapa kegiatan demi kemajuan sekolah namun berdasarkan hasil pra wawancara masih adanya guru yang belum bisa menyesuikan dengan

kemajuan dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Menghadapi Digitalisasi Sekolah Maitreyawira Bintan Center.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dapat digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai objek yang akan diteliti. Metode ini digunakan dengan cara khusus untuk meneliti kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi terhadap Sekolah Maitreyawira Bintan Center.

Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut: Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan peneliti

ini diperoleh langsung dari Sekolah Maitreyawira Bintan Center melalui wawancara dengan pedoman daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Menurut Sugiyono (2016) yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan berbagai permasalahan yang akan diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari berbagai responden yang lebih mendalam.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh penelitian yang akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti melakukan pengambilan populasi adalah seluruh tingkat perguruan dari SMP yang berjumlah 10 orang. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan sumber daya yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini dari 3 divisi yaitu wakil kepala sekolah, guru, dan staff tata usaha. Alasan penelitian mengambil 3 divisi sebagai sampel adalah karena 3 divisi ini memiliki hubungan yang dekat pada kepala sekolah.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Kepemimpinan Definisi Kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain dalam suatu organisasi agar anggota tim dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mencapai tujuan. Bangun (Adamy 2016)

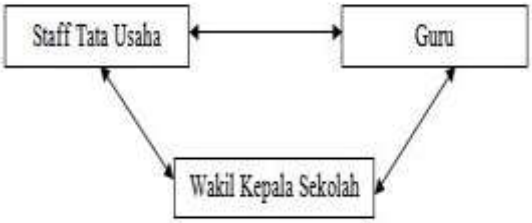
Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2016) pengolahan data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, meliputi kegiatan : *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conduction Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan).

Teknik Analisis Data

Proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengelompokan data kedalam kategori, dipilah menjadi poin penting lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh

penulis maupun orang lain (Sugiyono,2017). Analisis data dengan triangulasi sumber & teknik.



Triangulasi sumber adalah upaya untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama namun memiliki sumber yang berbeda-beda.

Uji Kualitas Data

Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas adalah keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan sebagai mestinya. Dalam uji kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi ada dua yaitu triangulasi sumber adalah suatu pengecekan dalam kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis akan menghasilkan kesimpulan kemudian meminta kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut. Triangulasi teknik adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kepada empat informan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Sekolah Maitreyawira Bintan Center pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), berdasarkan indikatornya maka kepemimpinan kepala sekolah sudah berjalan secara baik. Pembahasan tentang setiap indikator sebagai berikut:

1. **Kemampuan Membina Kerjasama dan Hubungan yang Baik.**
   Mengenai kemampuan membina kerjasama dan hubungan yang baik terutama dalam memberikan motivasi. Kepala sekolah mengajak rekan lainnya untuk berpartispatif dan berkolaborasi dalam berbagai diskusi, mengadakan pelatihan penerapan teknologi digital.
2. **Kemampuan yang Efektivitas**
   Mengenai kemampaun diluar keahliannya secara tepat waktu dan hadir tepat waktu. Dimana, kepala sekolah berinisiasi dalam mengembangkan wawasan dan

kemampuannya dalam beradaptasi pada pembelajaran era digital diluar keahliannya. Kepala sekolah secara aktif terlibat pada pembelajaran era digital dengan mengundang narasumber dibidangnya untuk memberikan workshop/pelatihan/seminar seperti penggunaan Artificial Intelligence (AI),

3. **Kepemimpinan Yang Partsipatif**
   Dalam mengambil keputusan apakah secara musyawarah atau tidak dan apakah mampu dengan cepat meneliti masalah. Kegiatan meeting dilakukan hingga pada tahap pengambilan keputusan secara musyawarah. kepala sekolah mendengarkan berbagai pendapat dari wakil kepala sekolah, guru, dan pihak lainnya kemudian secara bersama mencari solusi praktis serta komprehensif yang berorientasi pada hasil.
4. **Kemampuan dalam Mendelegasikan Tugas dan Waktu**
   Kepemimpinan dalam membagi dan menyelesaikan tugas dengan menyesuaikan pada target yang telah ditentukan Pemimpin juga dinilai cukup baik membagikan waktu untuk kepentingan organisasi. wakil kepala sekolah, guru dan Staff lainnya diakomodasikan website untuk memudahkan akses informasi terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Hal ini mendukung produktivitas pembelajaran agar lebih terorganisir/terstruktur dengan kompetensi serta mengurangi beban kerja masing-masing individu dengan pemberian target yang jelas dan terukur terhadap pembelajaran digital.
5. **Kemampuan dalam Mendelegasikan Tugas dan Wewenang**
   Mengenai kepemimpinan dalam memberikan/menyediakan bimbingan terkait tugas yang diberikan dan pelatihan pengambilan keputusan. kepala sekolah aktif dalam memberikan pelatihan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan mendatangkan narasumber eksternal maupun memanfaatkan potensi internal untuk membantu guru dan staff seperti Artificial Intelligence (AI) serta perangkat pendukung lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Sekolah Maitreyawira Bintan Center pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dapat disimpulkan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari 5 (lima) indikator kepemimpinan yaitu kemampuan membina kerjasama dan hubungan yang baik, kemampuan yang efektivitas, kemampuan yang partisipatif, kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu, dan kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang.

Dalam indikator kemampuan membina kerjasama dan hubungan yang baik, kepala sekolah melakukan pendekatan intensif dengan memanfaatkan platform digital (Whatsapp), memberikan arahan dan dukungan teknis, melibatkan guru dan staff tata usaha dalam berbagai diskusi, berbagi tanggung jawab, berkolaborasi dengan guru dan staff tata usaha dan memberikan motivasi melalui dukungan moral, menekankan pentingnya kolaborasi, memberikan apresiasi, dan lain sebagainya. Dalam indikator kemampuan yang efektivitas, kepala sekolah aktif terlibat dalam pelatihan dan seminar diluar keahliannya salah satunya terkait teknologi pendidikan baru serta hadir tepat waktu. Namun kepala sekolah dinilai memiliki produktivitas yang cukup tinggi. Pada beberapa situasi, kepala sekolah kehilangan konsentrasi dikarenakan beban administratif hingga membutuhkan bantuan dalam mengelola waktu.

Dalam indikator kemampuan yang partisipatif, kepala sekolah mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan dengan mendengarkan pendapat kemudian bersama-sama mencari solusi praktis dan komprehensif (strategis) serta aktif menfasilitasi penyelesaian masalah (fasilitator).

Dalam indikator kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan waktu, kepala sekolah melakukannya secara terstruktur sesuai dengan kompetensi, beban kerja dan target. Memastikan guru, staff tata usaha dan pihak lainnya mendapatkan tanggung jawab yang sesuai dan mempertimbangkan keseimbangan pembelajaran digital. Namun, kepala sekolah dinilai cukup fleksibel dalam meluangkan waktu untuk memantau, mendampingi, mendukung guru, staff tata usaha, siswa dan pihak lainya serta mendiskusikan inovasi teknologi dalam proses pembelajaran digital.

Dalam indikator kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang, kepala sekolah mengadakan pelatihan AI, alat digital, platform pembelajaran digital, memberikan ruang berpendapat, memberikan saran praktis dan membangun pengambilan keputusan.

Saran

Bagi Organisasi

Memperhatikan manajemen waktu agar lebih efektif dan mengurangi hilangnya konsentrasi dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah. Manajemen waktu dapat dilakukan dengan mengeliminasi kegiatan-kegiatan yang kurang penting dan mengedepankan kegiatan yang lebih diutamakan baik dengan menyusun atau mencatat daftar kegiatan dalam excel agar lebih terstrukur dan terorganisir. Kepala sekolah juga dapat meminta kerja sama wakil kepala sekolah, guru, staff tata usaha atau pihak lainnya untuk menjadi relawan dalam mengatur dan mempermudah aktivitas. Kepala sekolah dapat melakukan rekrutmen lebih banyak dan terus melakukan pelatihan guru, staff tata usaha dan pihak lainnya pada SMP Maitreyawira Bintan Center dalam pembelajaran digitalisasi terutama mengenai administratif agar kepala sekolah juga dapat meluangkan waktu untuk

memantau, mendampingi, mendukung wakil kepala sekolah, guru, staff tata usaha, dan pihak lainnya dalam era pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adamy, M. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. In Kunststoffe International. UNIMAL PRESS.

Arrasyid, M. Z., & Karwanto. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9(1), 50–61.*

Felixius & Darmo. (2022)021. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 3 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan 3(2): 54–63. doi:10.52060/pgsd.v3i2.473*.

Jannah, Lilis Kholifatul. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan *Islamika 2(1): 129–39. doi:10.36088/islamika.v2i1.471.*

Juhji, Juhji, Zakaria Syafe', and Agus Gunawan. (2020). Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam 3(2): 172–86.*

Koli, D. Y., Salim, N. A., Cakranegara, P. A., Puspitasari, N. D., & ... (2022). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(6), 10249–10258. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4323

Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). Pengantar Manajemen. In Melati (Ed.), LPU-UNAS (1st ed.). LPU-UNAS. https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8

Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research, 1(2), 134–137*. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12

Mulyono, Hardi. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 3(1): 290–97. doi:10.32696/jp2sh.v3i1.93*.

Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(2), 143. https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p143-154*

Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. 2021. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital." Jurnal Basicedu 5(5): 3089–3100.

Rizky, D., H, K., Permana, R., & Apriliani, M. (2015). Peranan Kepemimpinan. Administrasi Bisnis, 10.

Rusdiana, E. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *IJEMAR (Indonesian Jounal of Education Management & Administration Review), 2(1), 232–236.*

Shafariah, H. (2022). Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Job Analysis. Oikonomia: *Jurnal Manajemen, 18(2), 175–188. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v18i2.1847*

Soraya, Evitha, Alfiya Farashati Farashati, and Easyah Theoline. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Industri 4.0 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan 8(02): 96–114. doi:10.21009/improvement.v8i2.21800*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafrina, Nova. (2019). Manajamen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan 9(2): 952–62*.

Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 275–289. https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271*

Taufikurrahman. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital. *Analytical Biochemistry 1(1): 155–61*.

Tonich. (2021). The Role of Principals' Leadership Abilities in Improving School Performance Through the School Culture. *Journal of Social Studies Education Research, 12(1), 47–75.*